

# PENANAMAN NILAI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA ANAK MELALUI PROGRAM ECOBRICK (Studi pada PAUD KB Al-Hasanah di Desa Cisitu Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut)

Sania Nur Maulida <sup>1</sup>, Lilis Karwati <sup>2</sup>, Nastiti Novitasari <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia.

## INFORMASI ARTIKEL

Received: Oktober 1, 24  
Reviewed: Desember 8, 24  
Available online: Desember 31, 24

## KORESPONDEN

E-mail: [sanianurmaulida3@gmail.com](mailto:sanianurmaulida3@gmail.com)

## ABSTRACT

This study aims to describe the inculcation of environmental care character values in children through *the ecobrick program*. The methodology used is qualitative descriptive with data collection techniques, namely interviews, documentation, and observations. The findings of this study show how *the ecobrick* program can be used to teach the value of caring for the environment to children through the maintenance of classrooms and schools, plant maintenance, provision of organic and inorganic waste bins, cleanliness of toilets, and the availability of handwashing stations. The conclusion of this study is that the inculcation of the character of caring for the environment in children through *the ecobrick* program includes the maintenance of classrooms and schools by instilling a sense of responsibility and caring for the environment, getting used to maintaining cleanliness and the school environment. Taking care of plants, introducing various plants to children. The availability of organic and inorganic waste bins, the provision of an understanding of dry and wet waste, the habit of throwing waste in its place, reducing the use of waste. Providing clean bathrooms, hand washing stations, children's habits to wash their hands before and after activities.

## KEYWORD:

*Character, Environmental Care, Ecobrick*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman nilai karakter peduli lingkungan pada anak melalui program ecobrick. Metodologi yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bagaimana program ecobrick dapat digunakan untuk mengajarkan nilai karakter peduli lingkungan kepada anak-anak melalui pemeliharaan ruang kelas dan sekolah, pemeliharaan tanaman, penyediaan tempat sampah organik dan anorganik, kebersihan toilet, dan tersedianya tempat cuci tangan. Simpulan penelitian ini yakni penanaman nilai karakter peduli lingkungan pada anak melalui program ecobrick meliputi pemeliharaan ruang kelas dan sekolah dengan menanamkan rasa tanggung jawab dan peduli pada lingkungan, membiasakan menjaga kebersihan dan lingkungan sekolah. Merawat tumbuhan, mengenalkan berbagai tanaman pada anak. Tersedianya tempat sampah organik dan anorganik, pemberian pemahaman sampah kering dan basah, pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, mengurangi penggunaan sampah. Menyediakan kamar mandi bersih, tempat mencuci tangan, pembiasaan anak-anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah berkegiatan.

## KATA KUNCI:

Karakter, Peduli Lingkungan, Ecobrick

[Attribution-NonCommercial 4.0 International](#). Some rights reserved



## PENDAHULUAN

Penanaman karakter pada diri manusia tentunya perlu distimulasi sejak dini. Karena pada usia tersebut merupakan usia yang efektif bagi seseorang dalam mengembangkan berbagai potensi dan kepribadian yang dimilikinya. Adapun upaya untuk mengembangkannya tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk melalui penanaman nilai karakter dalam pembelajaran. Aspek perkembangan anak tersebut tidak hanya terkait dengan kemampuan nilai kognitif saja tetapi juga kesiapan mental, nilai sosial dan emosional. Sehingga dalam pelaksanaannya harus dilakukan dengan menarik, bervariasi serta menyenangkan.

Karakter tentunya mempunyai pengaruh yang besar terhadap pendidikan, dimana nilai-nilai karakter tersebut dapat dipadukan dan dikembangkan melalui pendidikan dalam setiap kegiatan pembelajaran, yang akan mencerminkan kemajuan dalam semua aspek kehidupan. Maka penting jika, penanaman nilai karakter sejak dini tersebut dilakukan melalui pendidikan salah satunya di sekolah karena selain di rumah dan di lingkungan masyarakat, sekolah secara alamiah merupakan lingkungan pendidikan utama bagi anak.

Adapun yang dimaksud dengan pendidikan karakter adalah program yang direncanakan dan dilaksanakan secara metodis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan kebangsaan. Nilai-nilai tersebut diungkapkan dalam perkataan, perbuatan, sikap, dan pikiran yang berlandaskan pada norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Suwardani, 2020, hal. 41)

Menurut Asmaun Sahlan (2013:141-142) dalam (Khaironi, 2017, hal. 84) tujuan pendidikan karakter merupakan arah dalam pelaksanaan pendidikan di sebuah lembaga. Pendidikan karakter sangat penting pada kehidupan manusia khususnya generasi muda penerus bangsa Indonesia yang sekarang ini ditempuh dengan dekadensi moral di berbagai lembaga, termasuk dalam dunia pendidikan.

Proses pendidikan tentunya tidak akan lepas dari lingkungan pendidikan, terutama di Indonesia. Dalam pendidikan, manusia akan belajar tentang bagaimana penanaman nilai-nilai lingkungan hidup. (Marjohan & Afniyanti, 2018, hal. 111-126) menyebutkan bahwa penanaman, pemahaman dan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian serta kualitas lingkungan sangat baik jika diterapkan melalui pendidikan (Siskayanti & Chastanti, 2022, hal. 1509).

Beberapa nilai-nilai yang perlu diberikan kepada anak sejak dini yaitu kepedulian terhadap lingkungan. Agar dapat terhindar dari kerusakan lingkungan secara efektif, karakter ini harus ditanamkan kepada anak-anak sebagai pendorong untuk membangun karakter peduli terhadap lingkungan. Upaya atau kegiatan untuk menjaga lingkungan dan menghentikan kerusakan lingkungan merupakan indikasi karakter peduli terhadap lingkungan. Hal ini memastikan bahwa ekosistem tetap lestari. Pendidikan karakter sejak dini sangat diperlukan untuk menanamkan ilmu pengetahuan tentang mencintai serta bagaimana merawat lingkungan. Manusia membutuhkan ini untuk mengubah perilaku dan kebiasaan dalam menghadapi permasalahan lingkungan. Pada usia tersebut juga merupakan masa kritis atau masa golden age seorang anak dalam membentuk dan memperoleh pengalaman yang penting tentang bagaimana

menumbuhkan rasa kepedulian dan rasa cinta terhadap lingkungan sekitarnya. Karena tentunya lingkungan juga akan mempengaruhi kualitas perkembangan dan pertumbuhan pada anak. Apabila lingkungan mampu memberikan stimulasi dan pengaruh yang baik maka, peserta didik atau anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Sebaliknya, jika anak tersebut memiliki potensi yang baik, akan tetapi lingkungan tidak mendukung maka, potensi tersebut tentunya tidak akan pernah terwujud dan berkembang.

Anak-anak dapat belajar tentang pembentukan karakter di lingkungan sekitar dengan terlibat dalam berbagai kegiatan, seperti memiliki kesadaran lingkungan, menjaga halaman sekolah dan kelas tetap rapi dengan membuang sampah pada tempatnya, serta terlibat dalam kegiatan lainnya. Namun penanaman pembentukan karakter peduli lingkungan tersebut tentunya belum dijalankan secara maksimal, padahal kegiatan tersebut tentunya memiliki manfaat yang sangat besar dan memiliki pengaruh jangka panjang yang sangat baik. Seseorang yang memiliki karakter sadar lingkungan akan terbentuk untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sekitarnya.

Seperti di PAUD KB Al-Hasanah, para siswa diperkenalkan dan diajar tentang cara membuat ecobrick sebagai salah satu bentuk kepedulian terhadap lingkungan dan menumbuhkan nilai karakter peduli lingkungan.

Program pengumpulan ecobrick ini merupakan sebuah kegiatan tentang peduli lingkungan yang memanfaatkan sampah anorganik yang kemudian di daur ulang (Recycle) sehingga mampu meminimalisir jumlah sampah anorganik, berupa plastik yang berasal dari sekitaran lingkungan sekolah seperti sampah bekas jajanan anak yang tidak dibuang dan belum diolah begitu saja, yang kemudian dimanfaatkan melalui proses tersebut. Selain itu, penggunaan ecobrick juga dapat dimanfaatkan sebagai alat permainan edukatif (APE) bagi peserta didik PAUD KB Al-Hasanah. Ecobrick ini juga sebagai suatu kegiatan pemanfaatan limbah plastik yang berasal dari benda yang tak berharga menjadi berharga dan bernilai. Kegiatan tersebut bermanfaat sebagai upaya yang dilakukan terhadap kepedulian terhadap lingkungan serta penanaman nilai karakter pada anak.

Ecobrick atau bata ramah lingkungan merupakan wadah botol plastik yang diisi padat dengan sampah anorganik seperti kain perca, kantong plastik, plastik bekas jajanan atau makanan dan sampah jenis lainnya yang berukuran kecil sehingga bisa dimasukan ke dalam wadah botol plastik. Menurut Kamble dan Karad dalam (Samad, 2021, hal. 126) menjelaskan bahwa ecobrick mampu dimanfaatkan sebagai bangunan dan berbagai furniture dan berbagai karya seni lain. Selain itu, metode ini juga mampu berhasil mengurangi jumlah plastik di negara asal pencipta dari ecobrick ini yaitu Ruseel Maier dari Kanada.

Penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui program ecobrick merupakan program berkesinambungan di sekolah yang dijalankan supaya peserta didik dan orangtua mampu membiasakan diri dan bekerjasama untuk mengolah sampah kering berupa plastik, botol bekas dan sampah anorganik lainnya yang ada sekolah maupun rumah yang kemudian diolah menjadi ecobrick.

Adapun masalah yang dihadapi pada penanaman nilai karakter peduli lingkungan pada anak melalui program ecobricknya ini belum dilaksanakan secara maksimal di PAUD KB Al-Hasanah, serta masih terbatasnya cakupan program yang dijalankan. Selain itu, rendahnya tingkat pemahaman dan kepedulian orangtua mengenai pentingnya penanaman nilai karakter pada anak serta kepeduliannya pada lingkungan. Dengan demikian, salah satu cara untuk membantu anak mengembangkan pendidikan karakter lingkungan adalah dengan menerapkan program ecobrick.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana program pengumpulan ecobrick dalam

penanaman nilai karakter peduli lingkungan pada anak. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti akan mendeskripsikan bagaimana Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan pada Anak Melalui Program Ecobrick (Studi pada PAUD KB Al-Hasanah di Desa Cisit Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut).

## METODE

Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2015, hal. 9) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dimana penelitian ini bermaksud untuk mendeksipkan keadaan yang diamati di lapangan dengan lebih spesifik tentang keadaan dan gejala terjadinya. Sesuai judul penelitian ini: “Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program *Ecobrick* di PAUD KB Al-Hasanah Desa Cisit Kecamatan Malangbong ” agar dapat menghasilkan data dalam bentuk lisan atau tertulis. Oleh karena itu, laporan penelitian ini akan menyertakan kutipan data selain deskripsi subjek penelitian.

Fokus penelitian ini harus didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan) serta dengan tujuan untuk memudahkan peneliti untuk menentukan garis besar pada penelitian. Sehingga fokus penelitiannya adalah tentang bagaimana penanaman nilai karakter peduli lingkungan pada anak melalui program *ecobrick*.

### a. Subjek dan objek penelitian

Menurut (Sugiyono, 2015, hal. 215-216) dalam penelitian kualitatif menurut Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menyelami konteks sosial tertentu, melakukan pengamatan, dan mewawancarai individu yang dianggap memiliki pengetahuan tentang lingkungan sosial. Sumber informasi tentang orang yang diwawancarai dipilih secara sengaja, yaitu dengan tujuan dan perhatian tertentu (*purposive sampling*). Sumber data atau responden dari penelitian dapat memberikan data sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu subjek penelitian yang mampu mengartikulasikan, membenarkan, dan menentukan cara bagaimana penanaman nilai karakter peduli lingkungan pada anak melalui program pengolahan *ecobrick*, berkenaan dengan

aspek-aspek yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini.

Adapun subjek penelitian ini yaitu 1 pengelola lembaga PAUD KB Al-Hasanah, 1 pendidik, dan 3 orangtua murid. Alasan peneliti mengambil subjek tersebut karena subjek tersebut dianggap paling tahu tentang bagaimana program yang dilakukan dan bagaimana *outcome* bagi anak-anak setelah dilakukannya penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui program *ecobrick* tersebut.

### b. Objek penelitian

Menurut (Sugiyono, 2015, hal. 215) dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu; tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Adapun objek pada penelitian ini yaitu pengelola, pendidik, orangtua murid di PAUD KB Al-Hasanah untuk memperoleh data dari pertanyaan penelitian, yaitu mengenai penanaman nilai karakter anak melalui program *ecobrick* di PAUD KB Al-Hasanah Desa Cisit Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

#### a. Data primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data berupa data dari pelaksanaan penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui program *ecobrick* yang akan diperoleh dari kunjungan dan wawancara langsung diantaranya pengelola/kepala sekolah PAUD KB Al-Hasanah, pendidik, dan orangtua peserta didik.

#### b. Data sekunder

Sumber sekunder yang diperoleh yaitu berasal dari instansi terkait yang berhubungan dengan kajian, berupa buku catatan, laporan dan berbagai literatur kepustakaan seperti buku, gambar-gambar, internet, peraturan perundang-undangan serta sumber terluhi lainnya yang terkait yang di dapatkan pada saat penelitian. Data sekunder pada penelitian ini berupa dokumen, surat dan foto kegiatan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

#### a. Observasi (pengamatan)

Peneliti akan menggunakan teknik observasi non-partisipan selama prosedur pengumpulan data. Hal ini disebabkan karena peneliti tidak berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari orang yang diteliti atau digunakan sebagai sumber data.

#### b. Interview (wawancara)

Strategi wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara semi-terstruktur. Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam, yang dapat dilaksanakan lebih bebas daripada wawancara terorganisasi. Wawancara ini bertujuan untuk mengungkap isu secara lebih jujur dengan meminta pendapat dan pemikiran responden. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang akan dikemukakan oleh informan untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam.

#### c. Dokumentasi

Tujuan peneliti dalam studi dokumentasi ini yaitu untuk mengumpulkan data actual berupa catatan, gambaran, buku dll, yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas dalam setiap fase penelitian, adapun dokumentasi yang didapat peneliti

berfungsi sebagai sumber data tunggal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

PAUD Kober Al-Hasanah berdiri pada tahun 2016 oleh Ibu Elis Nidaul Hasanah S.Pd.I yang berada di Desa Cisitu, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Di PAUD KB Al-Hasanah ini anak usia dini bukan hanya belajar agama saja, akan tetapi anak juga akan mempelajari berbagai pelajaran lainnya. Pada awal berdirinya juga, PAUD KB Al-Hasanah juga bekerjasama dengan ibu-ibu PKK atau kader yang aktif di posyandu untuk mengetahui data-data anak usia dini di sekitaran lingkungan Kp.Babakan dan Kp.Cisolok Desa Cisitu.

PAUD Kober Al-Hasanah memiliki visi yaitu untuk membentuk peserta didik yang “KREATIF” yaitu kritis, religius, elegan, aktif, tekun, inovatif dan fun. Dengan misi; menjadikan sebuah Lembaga yang ramah anak, ramah keluarga dan ramah lingkungan, serta mengembangkan sikap kritis, religious, aktif, tekun, inovatif dan fun pada peserta didik sebagai bekal kehidupan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi kepada informan yang dituju yaitu ketua Yayasan/pengelola, pendidik dan orang tua murid di PAUD KB Al-Hasanah Desa Cisitu Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai bagaimana penanaman Pendidikan karakter peduli lingkungan pada anak melalui program *ecobrick*, terdapat 4 indikator yang dilaksanakan di PAUD Kober Al-Hasanah dalam penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan pada anak melalui program *ecobrick* tersebut, diantaranya; menjaga lingkungan kelas dan sekolah, merawat tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya, tersedianya tempat sampah untuk membuang sampah organik dan anorganik, dan menyediakan kamar mandi air bersih dan tempat cuci tangan.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan peneliti berupa hasil observasi serta wawancara dan juga studi dokumentasi maka peneliti melakukan diskusi tentang penanaman Pendidikan karakter peduli lingkungan pada anak melalui program *ecobrick* di PAUD

KB Al-Hasanah Desa Cisitu Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut, diantaranya:

### 1. Menjaga lingkungan kelas dan sekolah

#### a. Menanamkan Rasa Tanggung Jawab dan Peduli pada Lingkungan

Menanamkan rasa tanggung jawab dan kepedulian pada lingkungan di PAUD Kober Al-Hasanah sebagai upaya dalam menjaga lingkungan kelas atau di sekolah biasanya dilakukan dan direalisasikan melalui pembiasaan dan keteladanan serta melalui program *ecobrick*. Dengan adanya program tersebut anak akan diberikan contoh keteladanan oleh guru bagaimana anak harus menerapkan sikap tanggung jawab, seperti membereskan mainannya ketika selesai dipakai dan menyimpannya kembali ke tempat semula sehingga

kelas menjadi rapi seperti sedia kala. Hal tersebut dilakukan dini mungkin agar anak perlahan mulai terbiasa dengan apa yang dilakukannya setelah guru memberikan contoh keteladanan dan pembiasaan tersebut. Selaras dengan hal tersebut (Aprilian & Zulfahmi, 2024) menyatakan bahwa sangatlah penting jika pengetahuan tentang peduli terhadap lingkungan diberikan sedini mungkin. Sebagai langkah pertama dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuan anak-anak dalam mengelola sampah secara tepat dan mengubahnya menjadi sesuatu yang berharga, pendidikan lingkungan sejak dini dapat membantu membentuk generasi orang dewasa yang sadar lingkungan di masa depan. Pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan guru terhadap anak di sekolah tersebut biasanya dilakukan secara berulang ulang.

Program *ecobrick* yang dilakukan di PAUD Kober Al-Hasanah efektif dilakukan, dilihat dari adanya respon baik dari anak dan juga orangtua sehingga anak mampu menjalankan kebiasaan-kebiasaan baik terutama terhadap kepeduliannya terhadap lingkungan. Hal tersebut selaras dengan pendapat (Aprilian & Zulfahmi, 2024) yang menyatakan bahwa *ecobrick* juga dapat menjadi pendidikan yang efisien dalam meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun dan meningkatkan kesadaran tentang pengelolaan sampah yang benar. Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui program *ecobrick* di PAUD Kober Al-Hasanah yaitu sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan pada anak, serta sebagai upaya untuk menjaga lingkungan sekitar melalui pemanfaatan sampah yang sering kita temui di keseharian dengan cara mendaur ulang sampah tersebut.

Sebagai bentuk kepedulian anak dalam menanamkan pendidikan karakter melalui program *ecobrick* PAUD Kober Al-Hasanah dalam melaksanakan programnya melakukan kolaborasi antara anak dan orangtua. Pelaksanaan kolaborasi dalam program *ecobrick*, anak dan orangtua tentunya memiliki tugasnya masing-masing sehingga dapat menumbuhkan kerjasama yang baik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Istirokhatun, 2019) menyatakan bahwa pembuatan *ecobrick* juga memungkinkan kolaborasi antara siswa, orangtua, guru dan staff di sekolah dalam menciptakan ruang hijau yang indah tanpa biaya yang mahal.

Menjaga sekolah dan kelas tetap rapi sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan, terutama bagi anak kecil. Dengan terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat maka mampu meningkatkan semangat belajar bagi anak serta, dengan menjaga kebersihan lingkungan mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya lingkungan serta mampu mengembangkan kepedulian lingkungan pada anak sebagai salah satu nilai pendidikan karakter.

#### b. Membiasakan Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah.

Pembiasaan tersebut biasanya dilakukan secara terus menerus sehingga anak akan terbiasa dan ikut mencontoh

apa yang dilakukan oleh guru terhadap apa yang dilihatnya. Adapun dalam pelaksanaan program *ecobrick*, di awal dan di akhir program biasanya guru akan selalu mencontohkan dan mengingatkan kepada anak untuk selalu membiasakan menjaga kebersihan, yang mana ketika program tersebut sedang terlaksana tentunya akan ada berbagai macam alat dan bahan sehabis pakai yang berserakan di tempat atau dimeja. Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus tersebut, diharapkan anak akan mulai terbiasa dan ikut mencontoh apa yang dilakukan oleh guru dan apa yang dilihatnya. Sejalan dengan pendapat (Shunhaji, Sari, & Komalasari, 2021) bahwa seorang pendidik merupakan contoh nyata dalam pandangan anak. Contoh-contoh yang baik itulah yang akan ditiru oleh anak dalam berperilaku sehari-hari. Selain itu, untuk membiasakan anak dalam menjaga lingkungan sekolah atau kelas biasanya anak akan diberikan pemahaman dengan bahasa yang mudah di mengerti dan juga dengan menggunakan bahasa sehari-hari. Adapun pemahaman yang diberikan pada anak biasanya dilakukan melalui bermain sambil belajar. Selaras dengan pernyataan (Wahyuni, 2020) menyatakan bahwa bermain sambil belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seorang anak usia dini dengan perasaan senang, tanpa paksaan, namun memiliki pola-pola yang diharapkan mampu menciptakan hasil perkembangan baik bagi diri anak.

## 2. Merawat Tumbuhan Dengan Baik Tanpa Menginjak atau Merusaknya

### a. Mengetahui Berbagai Tanaman

Dalam memperkenalkan berbagai tanaman pada anak, PAUD Kober Al-Hasanah melakukan kegiatan *outing class* dimana anak tidak hanya diperkenalkan berbagai jenis tanaman namun anak akan mempelajari lingkungan secara langsung apa yang ada di sekitaran lingkungan alam sekitarnya. Kegiatan *outing class* ini menjadikan anak mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru serta belajar berinteraksi dengan lingkungan dan alam secara langsung serta mampu membantu meningkatkan aspek perkembangan pada anak. Sejalan dengan pernyataan tersebut (Kamila & Hidayaturochman, 2022) bahwa kegiatan *outing class* dilakukan untuk memberikan pemahaman dan pengenalan terhadap lingkungan sekitar termasuk di dalamnya mengenal tanaman.

## 3. Tersedianya Tempat Sampah untuk Membuang Sampah Organik dan Sampah Anorganik

### a. Memberikan Pemahaman Tentang Sampah Organik dan An-Organik

Dalam memberikan pemahaman mengenai jenis sampah organik dan an-organik PAUD Kober Al- Hasanah lebih mengenalkan mengenai jenis sampah basah dan juga sampah kering. Dalam memberikan pemahaman mengenai jenis sampah kering dan sampah basah, PAUD Kober Al-

Hasanah melaksanakan sosialisasi kepada orangtua terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan supaya orangtua ikut andil dalam membimbing anak dalam menjalankan program *ecobrick* nantinya.

Selanjutnya, pemanfaatan sampah yang sudah menjadi *ecobrick* tersebut yaitu menjadi APE (Alat Permainan Edukatif), sebagai pengganti alat atau media pembelajaran, menjadi berbagai hiasan serta beberapa barang lainnya yang cukup bernilai dan bermanfaat. Sejalan dengan hal tersebut (Palupi, Wahyuningsih, Widiyastuti, Nurjanah, & Pudyaningtyas, 2020) mengatakan bahwa penggunaan *ecobrick* sebagai alat bantu mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan oleh satuan pendidikan anak usia dini. Diyakini bahwa siswa akan mampu mencapai tujuan pembelajaran mereka dengan menggunakan *ecobrick* sebagai alat bantu mengajar. Guru juga dapat mengembangkan APE dengan menggunakan *ecobrick* sesuai tema, banyak produk yang dihasilkan dari *ecobrick* sebagai APE, selain itu dalam penggunaan *ecobrick* sebagai media pembelajaran dapat dikombinasikan dengan bahan-bahan lain. Selaras dengan hal tersebut (Kusuma, Herawati, Sartiwi, & Khofifah, 2023) menyatakan bahwa *ecobrick* dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar seperti APE yang digunakan sebagai alat pengajaran. Karya yang dibuat dari *ecobrick* dapat digunakan sebagai alat pendidikan untuk merangsang perkembangan fisik motorik halus anak, social emosional, kreativitas, seni dan untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak.

### b. Menyediakan Tempat Sampah yang Terpisah

Penyediaan tempat sampah terpisah tersebut juga dilakukan menjadi salah satu upaya dalam menjaga kebersihan lingkungan dan kepedulian anak terhadap lingkungan di PAUD Kober Al-Hasanah serta dilakukan untuk mempermudah dan membantu dalam menyediakan salah satu bahan baku dalam pembuatan *ecobrick* sebagai upaya dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan pada anak. Selaras dengan pernyataan (Muslimah & Pramudyani, 2023) bahwa proses perkembangan kedisiplinan pada anak dapat dilakukan dengan menerapkan kegiatan yang berulang setiap hari. Kegiatan ini akan menjadi pembiasaan yang diberikan pada anak. Pembiasaan penting dilakukan sejak dini karena mampu memberikan dampak baik pada kepribadian anak

### c. Membiasakan untuk Membuang Sampah pada Tempatnya

Membiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya dilakukan oleh pendidik PAUD Kober Al-Hasanah pada anak melalui keteladanan dan pembiasaan sehari-hari sebagai upaya untuk penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan. Hal tersebut dilakukan oleh pendidik dengan cara mencontohkan kebiasaan-kebiasaan baik kepada anak seperti membuang sampah pada tempatnya yang kemudian pembiasaan tersebut dilihat oleh anak dan anak akan meniru hal tersebut di kesehariannya di sekolah. Hal ini sesuai dengan pandangan (Naziah, Akhwani, Nafiah, & Hartatik, 2021) yang menyatakan bahwa sikap kepala sekolah dan guru dalam memberikan contoh positif kepada siswa disebut dengan perilaku keteladanan. Cara penerapan pendidikan karakter lingkungan hidup dapat ditentukan oleh perilaku teladan guru.

### d. Membiasakan untuk Mengurangi Penggunaan Sampah

Sania Nur Maulida

Dalam mengurangi penggunaan jenis sampah tersebut tentunya dilakukan dengan membiasakan orangtua untuk membuat bekal dari rumah. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir penggunaan sampah di rumah maupun di sekolah terutama penggunaan sampah plastik. Selaras dengan pernyataan (Widiyasari, Zulfritria, & Fakhirah, 2021) bahwa dalam pengelolaan sampah plastik dapat dilakukan dengan pendekatan *reduce* (mengurangi) artinya upaya yang menitikberatkan pada pengurangan pola hidup konsumtif serta senantiasa “tidak sekali pakai” yang ramah lingkungan dan mencegah timbunan sampah. Salah satu upaya lain untuk membiasakan untuk mengurangi penggunaan sampah di PAUD Kober Al-Hasanah yaitu dengan mendaur ulang sampah, salah satunya melalui program *ecobrick*. Di PAUD Kober Al-Hasanah sendiri pembiasaan untuk mengurangi penggunaan plastik tidak cukup efektif dilakukan. Hal tersebut terbukti dengan masih banyaknya penggunaan sampah plastik di area sekolah. Dan juga kurangnya partisipasi orangtua dalam mengurangi penggunaan sampah plastik tersebut.

#### 4. *Menyediakan Kamar Mandi, Air Bersih dan Tempat Cuci Tangan*

- a. Tersedianya Kamar Mandi Bersih dan Nyaman dan tempat mencuci tangan

PAUD Kober Al-Hasanah menyediakan tempat cuci tangan juga sebagai bagian dari menjaga kebersihan pada anak. Selain itu, sarana dan prasarana berupa kamar mandi dan air bersih serta tersedianya tempat mencuci tangan merupakan hak yang harus dipenuhi anak di sekolah sehingga menciptakan sekolah yang ramah anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Fathonah & Minsih, 2021) menyatakan bahwa di sekolah, anak mempunyai hak untuk mendapatkan perlindungan dan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Sekolah dapat dinyatakan sebagai sekolah ramah anak jika memenuhi persyaratan minimal menerapkan pilihan gaya hidup higienis dan sehat.

- b. Membiasakan Anak untuk Mencuci Tangan Sebelum Melakukan Kegiatan Belajar

Pembiasaan anak untuk mencuci tangan tersebut merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap lingkungan yaitu dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. PAUD Kober Al-Hasanah sendiri pembiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah berkegiatan tersebut merupakan salah satu upaya dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan pada anak yaitu melalui program *ecobrick*. Selaras dengan hal tersebut (Elissanti, 2024) menyatakan bahwa pembiasaan yang diajarkan sedari dini dinilai efektif dikarenakan anak memiliki ingatan

yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga anak dapat lebih mudah mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Lalu pembiasaan tersebut akan terealisasi hingga mereka usia dewasa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil dalam penelitian, dapat disimpulkan bahwa penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program *ecobrick* di PAUD Kober Al-Hasanah, dilakukan dengan pemeliharaan ruang kelas dan sekolah dengan menanamkan rasa tanggung jawab dan peduli pada lingkungan, membiasakan menjaga kebersihan dan lingkungan sekolah. Merawat tumbuhan, mengenalkan berbagai tanaman pada anak. Tersedianya tempat sampah organik dan anorganik, pemberian pemahaman sampah kering dan basah, pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, mengurangi penggunaan sampah. Menyediakan kamar mandi bersih, tempat mencuci tangan, pembiasaan anak-anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah berkegiatan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penulis sampaikan juga kepada PAUD Kober Al-Hasanah atas kerjasamanya yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian ini. Keluarga besar Pendidikan Masyarakat serta kepada orang-orang di sekitar penulis keluarga, sahabat yang memberikan dukungan kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Almamaterku, Universitas Siliwangi.

## 1. REFERENSI

- [1] Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- [2] Suwardani, N. P. (2020). "Quo Vadis" Pendidikan Karakter: Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat. Denpasar: UNHI Press.
- [3] Aprilian, A. D., & Zulfahmi, M. N. (2024). Analisis Kreatifitas Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Media Ecobrick. Indonesian Journal Of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini, 80.
- [4] Elissanti, E. (2024). Peran Orangtua Dalam Menanamkan Pembiasaan Muncuci Tangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di BKB PAUD Kelurahan Utan Kayu Utara. PAUD: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3.
- [5] Fathonah, W. P., & Minsih. (2021). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata, 1-2.
- [6] Kamila, A., & Hidayaturrochman, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Psikomotorik Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Outing Class. Psychomedia: Jurnal Psikologi.

- [7] Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi, 84.
- [8] Marjohan, & Afniyanti, R. (2018). Penerapan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Kelas Tinggi. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 111-126.
- [9] Muslimah, D. S., & Pramudyani, A. V. (2023). Implementasi Kegiatan Pembiasaan Untuk Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun Di R.A Pertiwi IV Rade. Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 42.
- [10] Naziah, S., Akhwani, Nafiah, & Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar . Jurnal Basicedu, 348.
- [11] Palupi, W., Wahyuningsih, S., Widiyastuti, E., Nurjanah, N. E., & Pudyaningtyas, A. R. (2020). Pemanfaatan Ecobrick Sebagai Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. DEDIKASI: Community Service Report.
- [12] Samad, F. .. (2021). Edukasi Praktik Ecobrick Sebagai Sumber Belajar Anak Usia Dini Di Desa Maitara Ota Tidore Kepulauan. Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan Kepada Masyarakat, 126.
- [13] Shunhaji, A., Sari, W. D., & Komalasari, R. (2021). Pembiasaan Positif Dan Keteladanan Di Tk Tadika Puri Jakarta Selatan. ANDRAGOGI, 120.
- [14] Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 1509.
- [15] Wahyuni, F. (2020). Bermain Dan Belajar Pada Anak Usia Dini. Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan.
- [16] Widiyasari, R., Zulfitria, & Fakhirah, S. (2021). Pemanfaatan Sampah Plastik Dengan Metode Ecobrick Senagai Upaya Mengurangi Limbah Plastik. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, 3.

## BIOGRAFI PENULIS



### ***Sania Nur Maulida***

Mahasiswa Jurusan pendidikan Masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas